

Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Vietnam melalui Kerjasama Ekspor Benih Lobster pada tahun 2020-2021

Adzraa Shaffa Andira¹, Hanna Fernandus², Caitlyn Leonardi³, Haszna Fadhilah⁴, Abdiel Jose⁵

¹ Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
6091901047@student.unpar.ac.id

² Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
6091901006@student.unpar.ac.id

³ Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
6091901002@student.unpar.ac.id

⁴ Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
6091901177@student.unpar.ac.id

⁵ Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
6091901074@student.unpar.ac.id

ABSTRAK

Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia terus mencoba meningkatkan kerjasamanya dengan negara lain di berbagai aspek kenegaraan, tak terkecuali ekonomi melalui praktek Diplomasi Ekonomi. Salah satu aktivitas yang menjadi sorotan adalah kerjasama ekspor benih lobster yang dilakukan dengan Vietnam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana potensi kelangsungan hubungan Indonesia dengan Vietnam melalui kerjasama Lobster Aquaculture Development, ditinjau dari kacamata diplomasi ekonomi dengan menyertakan analisis *strengths*, *weaknesses*, *threats*, dan *opportunities*. Penelitian ini berargumentasi bahwa kerjasama ekspor benih lobster yang dilakukan Indonesia dan Vietnam dilakukan atas dasar adanya keinginan untuk memfortifikasi *strategic partnership* antar kedua negara, adanya *mutual needs* antara kedua negara, dan sebagai perwujudan kepentingan perekonomian nasional Indonesia; yang mana ketiganya menjustifikasi bahwa terdapat unsur diplomasi di dalam aktivitas ekonomi yang terjadi. Selain itu, tulisan ini juga berargumentasi bahwa *strength* dan *opportunities* yang diperoleh Indonesia melalui kerjasama ini meliputi perbaikan citra dan reputasi Indonesia, pemangkasan upaya ekspor benih lobster melalui pasar gelap, penaikan pamor Indonesia di pasar maritim internasional, serta fortifikasi hubungan baik antara Indonesia dan Vietnam; sedangkan *weaknesses* dan *threats* yang harus dihadapi Indonesia meliputi potensi eksploitasi dan kerusakan sumber daya maritim Indonesia, inkonsistensi kebijakan domestik, potensi pelanggaran regulasi kemaritiman oleh mitra dagang, serta kemungkinan adanya potensi dampak dari kontestasi geopolitik Laut Tiongkok Selatan.

Kata Kunci: *diplomasi ekonomi; benih lobster; Indonesia; Vietnam; kerjasama*

ABSTRACT

During President Joko Widodo's administration, Indonesia continues to enhance its cooperation with other countries in various aspects, one of them being through the practice of Economic Diplomacy. One of the highlighted activities in recent years is Indonesia's cooperation in exporting lobster seeds with Vietnam. This study aims to see the relations between Indonesia and Vietnam through the Lobster Aquaculture Development collaboration are viewed from the perspective of economic diplomacy, which will include an analysis of strengths, weaknesses, threats, and opportunities. This study argues that the cooperation in exporting lobster seeds was carried out on the basis of fortifying the strategic partnership between the two countries, the need for reciprocity between the two countries, and as a fulfillment of the interests towards the Indonesian national economy; which justify that there is an element of diplomacy in the economic activities that occur. In addition, this paper also argues that the strengths and opportunities obtained by Indonesia through this collaboration include improving Indonesia's image and reputation, reducing efforts to export lobster seeds through the black market, increasing Indonesia's prestige in the international maritime market, and fortifying good relations between Indonesia and Vietnam; while the weaknesses and threats that must be faced by Indonesia include the

possibilities of exploitation and damage towards Indonesia's maritime resources, inconsistencies in domestic policies, potential violations of maritime regulations by trading partners, and the probable impact derived from the geopolitical contestation in the South China Sea.

Keywords: *economic diplomacy; lobster seeds; Indonesia; Vietnam; cooperation*

Pendahuluan

Kehadiran Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di kawasan Asia Tenggara tentu tak dapat dipungkiri memberikan pengaruh yang cukup besar pada situasi regional yang menyangkut negara-negara tetangga lainnya. Sebagai negara yang memiliki kekayaan dari beragam sumber daya alam, lokasi yang sangat strategis, budaya, serta adat istiadat, Indonesia dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan menjadi mitra dari negara-negara di dunia untuk berinvestasi secara multisektoral serta berdiplomasi dengan membangun reputasi dan hubungan yang baik secara bilateral dengan negara-negara tersebut. Salah satu negara yang melihat potensi besar Indonesia dan tertarik untuk menjalin hubungan baik adalah negara Vietnam. Jika kerjasama secara regional di kawasan Asia Tenggara sebagian besar membanggakan organisasi ASEAN yang berdiri sejak tahun 1967, hubungan Indonesia dengan Vietnam sendiri secara bilateral telah berlangsung jauh lebih dulu yaitu sejak tahun 1955.¹ Hubungan kedua negara dipererat melalui berbagai jenis diplomasi, terutama pada sektor ekonomi dan perdagangan, yang tercermin dari rencana aksi kerjasama Vietnam-Indonesia tahun 2012-2015 yang telah disetujui oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan mantan Perdana Menteri Vietnam Nguyen Tan Dung di tahun 2011, penandatanganan Perjanjian Kemitraan Strategis Indonesia-Vietnam di tahun 2013, serta volume perdagangan antar kedua negara yang mencapai sekitar 5 miliar dolar AS di tahun yang sama.²³⁴

Vietnam menjadi satu-satunya negara di dunia dengan budidaya lobster yang sepenuhnya berkembang dan sukses secara komersial.⁵ Industri Vietnam itu sendiri didasarkan pada pasokan alami lobster benih, namun belum tersedianya pasokan penetasan. Saat ini, Vietnam memproduksi sekitar 1.600 ton lobster kelas premium yang diekspor ke Cina dengan harga yang lebih tinggi. Keberhasilan Vietnam menginspirasi minat di Indonesia, dimana hasil laut untuk benih lobster telah berkembang dengan baik, dengan tangkapan 10-20 kali lebih besar daripada Vietnam. Di Pulau Lombok, spesies pueruli ditemukan menetap secara alami di tambak rumput laut. Para pembudidaya rumput laut dan ikan menyadari bahwa lobster kecil tersebut memberikan peluang, sehingga mereka mulai mencari pueruli dan menyimpannya di keramba pembesaran khusus lobster. Kemudian pada pertengahan tahun 2000-an, penangkapan puerulus telah berkembang menggunakan metode yang

¹ "The 65th Anniversary of the Diplomatic Relations of Indonesia and Vietnam," *Kementerian Luar Negeri Indonesia*, December 30, 2020, <https://kemlu.go.id/hanoi/en/news/10346/the-65th-anniversary-of-the-diplomatic-relations-of-indonesia-and-vietnam>.

² Wella Sherlita, "Indonesia, Vietnam Sepakati Aturan Investasi dan Kerjasama Maritim," *VOA Indonesia*, September 14, 2011, <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-vietnam-sepakati-aturan-investasi-dan-kerjasama-maritim-129826683/98189.html>.

³ Ezra Sihite dan Mutia Nugraheni, "Ditemui Menlu Vietnam, Jokowi Bicarakan Peningkatan Volume Perdagangan," *Berita Satu*, June 25, 2015, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/285672/ditemui-menlu-vietnam-jokowi-bicarakan-peningkatan-volume-perdagangan>.

⁴ "Business Forum: Indonesia – Vietnam Potentials in Coal Trading," *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, May 1, 2019, <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/1058/business-forum-indonesia-vietnam-potentials-in-coal-trading>.

⁵ Clive M. Jones, Tuan Le Anh, and Bayu Priyambodo, "Lobster Aquaculture Development in Vietnam and Indonesia," in *Lobsters: Biology, Fisheries and Aquaculture*, ed. E. V. Radhakrishnan, Bruce F. Phillips, Gopalakrishnan Achamveetil (The Gateway: Springer Publishing Company Singapore, 2019), 545, [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/eksport-benih-lobster/Chapter%2012%20of%20Lobster%20Book%20\(1\).pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/eksport-benih-lobster/Chapter%2012%20of%20Lobster%20Book%20(1).pdf).

mirip dengan Vietnam. Sehingga pada tahun 2008-2009, sudah lebih dari 600.000 pueruli yang berhasil ditangkap.

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti kemudian melarang adanya ekspor benih lobster. Melalui Peraturan Menteri KKP Nomor 56 Tahun 2016, diberlakukannya pelarangan perdagangan benih lobster dan lobster berukuran kurang dari 200 gram ke luar negeri.⁶ Menteri Susi Pudjiastuti mengungkapkan bahwa ia prihatin jika ekspor benih lobster masih diberlakukan, sebab masih banyak nelayan yang bergantung menjadi pencari benih, padahal sumber daya laut bukan hanya dari benih lobster saja. Susi menambahkan bahwa kebijakan ekspor benih lobster merupakan hal yang aneh, karena hanya Indonesia saja yang mengizinkan ekspor benih lobster, dimana beberapa negara seperti Australia, Filipina, Kuba hingga Sri Lanka tidak membuka ekspor benih lobster. Bertentangan dengan Susi, pada masa periode Edhy Prabowo, ia kembali membuka keran ekspor dan mencabut larangan ekspor melalui Peraturan Menteri KKP Nomor 12 tahun 2020.⁷ Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) mencatat total nilai ekspor benih lobster mencapai 74,28 juta dolar AS atau setara dengan Rp. 1,04 triliun dari sebanyak 42 juta ekor benih. Edhy memandang bahwa pemberlakuan kembali ekspor benih akan dapat menguntungkan Indonesia, karena 80% impor benih lobster di Vietnam berasal dari Indonesia, tetapi dikirim oleh Singapura.⁸

Tulisan ini berpendapat bahwa kerjasama diplomasi ekonomi pada sektor ekspor benih lobster antara Indonesia dan Vietnam menghasilkan lebih banyak *weakness* dan *threat* daripada *strength* dan *opportunity*.

Kerangka Teori

A. Pengertian Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi adalah jenis diplomasi yang menekankan pada proses pengambilan keputusan (*decision-making*), negosiasi objektif, dan mempengaruhi hubungan ekonomi internasional maupun global.⁹ Secara fundamental, diplomasi ekonomi merupakan turunan dari paradigma liberalisme Hubungan Internasional yang menggabungkan konsep *International Political Economy* (IPE). Diplomasi ekonomi mencakup pengaturan dan koordinasi finansial internasional, negosiasi terkait perdagangan dan investasi, kebijakan *development* internasional, dan hal lainnya yang berpengaruh terhadap dinamika perekonomian yang bersifat lintas batas negara.¹⁰

Kajian diplomasi ekonomi terfokus pada analisis **proses pengambilan keputusan** dan negosiasi terkait kebijakan luar negeri ekonomi yang dikeluarkan negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa penekanan dari pembahasan isu diplomasi ekonomi sendiri **tidak terlalu**

⁶ Fika Nurul Ulya, "Susi Pudjiastuti soal Ekspor Benih Lobster: Kita saja, Kenapa Mesti Menghidupi Vietnam?", *Kompas*, July, 23, 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/07/23/161735626/susi-pudjiastuti-soal-ekspor-benih-lobster-kita-pakai-akal-sehat-saja-kenapa?page=all>

⁷ Lidya Julita Sembiring, "4 Bulan, Edhy Prabowo Loloskan Ekspor Benih Lobster Rp 1 T", *CNBC*, November, 26, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201126200217-4-205013/4-bulan-edhy-prabowo-loloskan-ekspor-benih-lobster-rp-1-t>

⁸Devira Prastiwi, "9 Pernyataan Menteri KKP Edhy Prabowo Ngoto Buka Izin Ekspor Benih Lobster", *Liputan 6*, November, 25, 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/4417636/9-pernyataan-menteri-kkp-edhy-prabowo-ngotot-buka-izin-ekspor-benih-lobster>

⁹ Nicholas Bayne and Stephen Woolcock, "Economic diplomacy", In: Cooper, Andrew F., Heine, Jorge and Thakur, Ramesh, (eds.) *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*, Oxford Handbooks in Politics & International Relations, Oxford. UK: Oxford University Press, 1

¹⁰ Ibid.

mengarah kepada ‘substansi’ dari kebijakan yang dikeluarkan, melainkan proses yang terjadi di baliknya serta **implikasi yang ditimbulkan**.¹¹ Dengan kata lain, proses pelaksanaan diplomasi ekonomi **tidak murni mengandalkan prinsip dan hitungan ekonomi**, tetapi juga digerakan oleh faktor lainnya yaitu faktor politik.

Secara garis besar, diplomasi ekonomi dibagi menjadi dua bagian utama: **proses pembuatan keputusan di tingkat domestik** dan **proses negosiasi di tingkat internasional**.¹²

a. Proses pembuatan keputusan di tingkat domestik

Proses ini terdiri atas enam tahap, yaitu (1) identifikasi tokoh atau aktor utama; (2) konsultasi dalam tiga level; (3) otoritas politik; (4) legitimasi; (5) negosiasi; dan (6) ratifikasi. Dalam paper ini, proses pembuatan keputusan di tingkat domestik tidak menjadi bagian analisis, sehingga penjabaran teori tidak dilakukan.

b. Proses negosiasi di tingkat internasional

Proses negosiasi di tingkat internasional dalam diplomasi ekonomi terjadi setelah proses pembuatan keputusan di tingkat domestik. Proses ini terdiri atas lima tahap:

1. Penentuan agenda

Kedua negara atau lebih menyadari adanya kebutuhan atau kepentingan yang bersifat mutual, mengidentifikasi kebutuhan tersebut, lalu menyetujui bahwa mereka akan mengambil tindakan terkait kebutuhan/kepentingan ini.

2. Pemberian mandat

Pemberian mandat dilakukan oleh pemerintah terhadap entitas yang dipercayai bisa melakukan negosiasi dengan tujuan agar proses negosiasi dapat berjalan dengan mudah. Entitas pemegang mandat tidak wajib mempertimbangkan dampak atau diskursus domestik dan umumnya bisa bergerak secara lebih bebas dalam diskursus di tingkat internasional. Ini dikarenakan pemegang mandat dianggap sudah mewakili kepentingan nasional yang telah dipersatukan selama proses pengambilan keputusan dalam negeri.

3. Negosiasi

Proses negosiasi dilakukan di antara aktor-aktor yang terlibat dalam diplomasi. Secara formal, proses negosiasi dilakukan di pertemuan-pertemuan perwakilan negara, forum, atau organisasi internasional yang relevan dengan agenda. Tujuan dari proses negosiasi adalah mencapai kesepakatan, baik itu kesepakatan formal maupun non-formal.

4. Adopsi Kesepakatan

Kesepakatan yang dihasilkan melalui negosiasi kemudian disetujui oleh negara yang bersangkutan. Umumnya, kesepakatan yang bersifat non-formal, secara substansial bersifat ringan, atau kesepakatan yang sifatnya

¹¹ Ibid.

¹² Nicholas Bayne, "The Practice of Economic Diplomacy", In: Bayne, Nicholas dan Stephen Woolcock (eds.) *The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiation in International Economic Relations*, Hampshire, UK: Ashgate Publishing Company, (2003) 65-81

umum dapat diterima secara langsung disetujui oleh perwakilan negara dalam negosiasi. Sementara itu, kesepakatan formal yang bersifat spesifik, mengikat, dan cukup serius dalam mempengaruhi negara perlu menghadirkan pertimbangan menteri dan diratifikasi oleh parlemen dalam negeri.

5. Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi kesepakatan kemudian dilakukan oleh negara. Dalam hal ini, Bayne mengkategorikan efektivitas implementasi ke dalam tiga golongan:

a. *Peer pressure*

Tekanan dari grup/lingkungan sosial mendorong implementasi kesepakatan, tetapi metode ini efektif ini hanya berlaku untuk organisasi atau kesepakatan yang diikuti oleh negara dengan jumlah kecil. Dalam lingkungan yang lebih luas, implementasi komitmen melalui *peer pressure* dapat dihindari dan sulit untuk dipengaruhi.

b. *Self-regulating*

Implementasi didasari oleh inisiatif negara-negara yang ingin mendapatkan insentif dari pelaksanaan kesepakatan. Sifat implementasi ini bersifat tidak memaksa dan menekankan pada keuntungan atau manfaat yang akan dirasakan negara jika menaati kesepakatan yang ada.

c. *Formal-legal obligations*

Implementasi dilakukan berdasarkan peraturan legal-formal yang diterapkan oleh pelaku diplomasi. Apabila kesepakatan tidak dilaksanakan, negara akan mendapatkan sanksi atau melalui proses arbitrase yang sudah disepakati sebelumnya.

B. Fungsi Diplomasi Ekonomi

Terdapat tiga fungsi utama diplomasi ekonomi:

1. Penyelarasan antara kepentingan perekonomian nasional dan arah kebijakan internasional

Kebijakan internasional sangat terikat dengan eksistensi dan peranan aktor-aktor internasional yang tidak terbatas hanya pada aktor negara, tapi juga aktor non-negara; contoh aktor non-negara dalam konteks ini adalah entitas bisnis, kelompok kepentingan, dan sebagainya. Target atau indikator penyelarasan yang baik adalah munculnya interdependensi.¹³

2. Sarana pembangunan, pertahanan, dan peningkatan relasi

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari seluruh jenis kegiatan diplomasi. . Kegiatan utama dari pembangunan relasi ini adalah kerja sama strategis dengan sesama negara.¹⁴ Asumsi ini didasari oleh premis bahwa struktur internasional bersifat anarkis dan selalu dipenuhi oleh ketidakpastian. Interdependensi yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya kemudian menjadi cara untuk mengatasi situasi tersebut. Karena ditujukan untuk

¹³ Ibid, Nicholas Bayne, "The Practice of Economic Diplomacy", In: Bayne, Nicholas dan Stephen Woolcock (eds.), 2.

¹⁴ Ibid.

mengatasi anarki, hubungan interdependensi cenderung bersifat **sukarela** (*voluntary*) dan **didasari oleh kebutuhan yang mutual**.¹⁵

3. Sarana perwujudan kepentingan politik dan strategis negara.

Dari segi manfaat untuk situasi domestik, diplomasi ekonomi menjadi sarana untuk meningkatkan stabilitas ekonomi, pertumbuhan, dan lapangan kerja dan berkontribusi dalam memperbaiki stabilitas politik. Tetapi perlu diingat bahwa dalam diplomasi ekonomi, faktor domestik bukan fokus utama atau pusat dari analisis kegiatan diplomasi. **Faktor domestik dapat dilihat sebagai pendukung untuk pelaksanaan kegiatan diplomasi**, sementara fokus utama tetap pada premis negara sebagai pemilik kepentingan nasional yang berelasi dengan negara lain.

C. Karakteristik dan Signifikansi Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi sering disamakan dengan kebijakan ekonomi luar negeri, tetapi diplomasi ekonomi memiliki perbedaan yang mendasar dengan kebijakan luar negeri. Ini terkait dengan miskonsepsi yang diutarakan oleh beberapa sarjana HI, terutama terkait penggunaan terminologi diplomasi ekonomi. Miskonsepsi pertama yang sering muncul adalah penggunaan *leverage* ekonomi dalam bentuk sanksi atau *inducement* untuk mencapai kepentingan strategis negara.¹⁶ Bentuk sanksi atau *inducement* umum terjadi dalam kebijakan luar negeri karena sifatnya berasal dari satu pihak saja. Perilaku ini tidak dapat dikategorikan sebagai bentuk diplomasi ekonomi karena sifatnya yang koersif, sementara **diplomasi menekankan pada penggunaan cara-cara non-koersif dan mutual** untuk mencapai tujuan strategis nasional.¹⁷

Kedua, diplomasi ekonomi berbeda dengan kebijakan ekonomi luar negeri yang murni.¹⁸ Kebijakan ekonomi luar negeri pada umumnya melibatkan hanya keputusan berdasarkan prinsip dan hitungan ekonomi murni, sehingga memiliki kemungkinan tinggi untuk tidak memperhitungkan faktor-faktor lainnya.¹⁹ Dalam diplomasi ekonomi, **aktivitas maupun prosesnya dengan mudah dapat dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi**, seperti faktor politik dan konstelasi internasional, meskipun hasil dari diplomasi ini secara teknis dikategorikan sebagai bagian dari sektor ekonomi.²⁰

Diplomasi ekonomi memiliki signifikansi cukup besar dalam dunia hubungan internasional kontemporer karena tiga faktor. Pertama, sistem ekonomi dunia sekarang bersifat **multipolar**, mengakibatkan perlunya solusi inklusif untuk menjaga stabilitas perekonomian internasional dan, secara lebih luas, global.²¹ Diplomasi ekonomi memegang peranan penting karena **memungkinkan pembangunan relasi yang fleksibel di antara aktor-aktor internasional, bahkan di antara “great powers” dan negara-negara berkembang yang memiliki keunggulan berbeda**. Fleksibilitas dalam menjalin hubungan akan menciptakan interdependensi yang mengakomodasi kepentingan semua pelaku

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid, 2.

¹⁸ Ibid, 1-2.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Stephen Woolcock and Nicholas Bayne, “Economic Diplomacy,” *Oxford Handbooks Online*, January 2013, <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199588862.013.0022>, 1-5.

diplomasi.²² Kedua, kesadaran akan pentingnya sektor ekonomi bagi kekuatan nasional mulai meningkat setelah Perang Dingin.²³ Runtuhnya sistem bipolar internasional dan berakhirnya perang **mengalihkan fokus dunia internasional dari mengembangkan pengaruh dan kapasitas kekuatan militer menuju ke pengembangan sektor ekonomi**. Interdependensi ekonomi yang muncul, kerugian pasca perang, dan tuntutan ekonomi domestik pasca periode perang berkontribusi pada peningkatan signifikansi dan diplomasi ekonomi.²⁴

Ketiga, krisis perekonomian global tahun 2007-2008. Krisis ini mendorong negara untuk **mencari dukungan dalam melaksanakan fungsi negara**; salah satu bentuk dukungan itu adalah diplomasi ekonomi. Negara kemudian mendorong perkembangan-perkembangan relasi ekonomi dengan dunia internasional, misalnya melalui sistem mata uang internasional, dana pembangunan, dan proyeksi inflasi-deflasi. Ini ditujukan untuk mempertahankan stabilitas dan sebagai kontributor dalam penjaminan keamanan negara secara keseluruhan.²⁵

Implikasi proses diplomasi ekonomi adalah **terdorongnya negara-negara untuk berpartisipasi dalam hubungan ekonomi yang cenderung bersifat memaksa (involuntary)**.²⁶ “Memaksa” dalam konteks ini diinterpretasikan sebagai nilai bersama, norma, atau peraturan yang dibangun, disosialisasikan, dan ditegakkan melalui organisasi dan perjanjian internasional (seperti *International Monetary Fund (IMF)*, *World Trade Organizations (WTO)*, dan *G20 Summits Series*), *multilateral environmental agreements (MEA)* yang terjadi antar pemerintahan (seperti *Basel Committee on Banking Supervision* dan *Codex Alimentarius*).²⁷ Dalam pembangunan norma ini, terlihat adanya proses pembuatan keputusan dan negosiasi dalam tingkatan yang lebih tinggi, yaitu organisasi internasional salah satunya, dan sifatnya bisa bilateral, multilateral, plurilateral, dan kawasan.²⁸

Analisis

A. Studi Kasus

Pada awal tahun 2000-an, para pembudidaya hasil laut di Lombok menemukan sejumlah bibit lobster berduri (*spiny lobster*) atau yang biasa dikenal dengan sebutan ‘puerulus’ yang menetap secara alami di tambak rumput laut dan keramba apung yang awalnya digunakan untuk budidaya ikan kerapu.²⁹ Para pembudidaya laut kemudian melihat kehadiran bibit-bibit tersebut sebagai peluang, mengingat tingginya permintaan (*demand*) dan nilai pasar lobster. Indonesia pun kini mulai berfokus pada pengembangan teknologi dan metode-metode untuk menangkap bibit lobster pesisir pantai dalam jumlah yang besar untuk diperjualbelikan.³⁰

²² Ibid, Stephen Woolcock and Nicholas Bayne, “Economic Diplomacy,” 1-5.

²³ Ibid, 4-5.

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid, 6-10.

²⁶ Stephen Woolcock and Nicholas Bayne, “Economic Diplomacy,” 1-5.

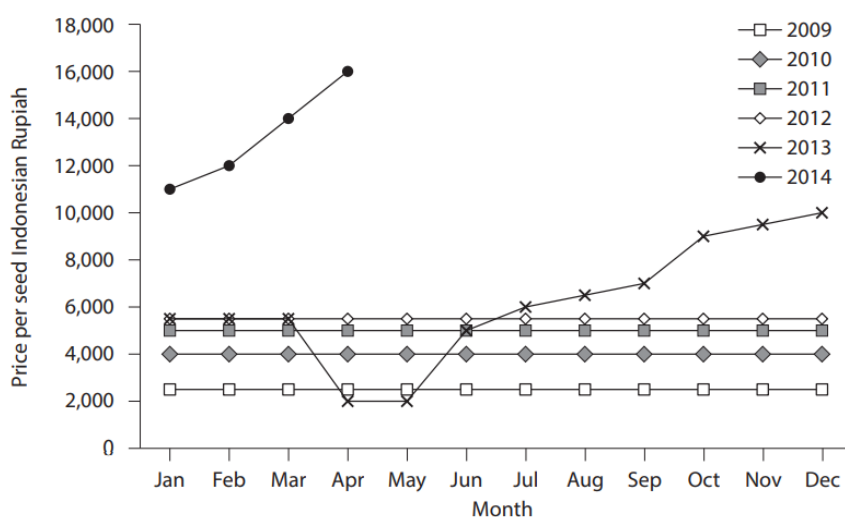
²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Clive M. Jones, Tuan Le Anh, and Bayu Priyambodo, “Lobster Aquaculture Development in Vietnam and Indonesia,” in *Lobsters: Biology, Fisheries and Aquaculture*, ed. E. V. Radhakrishnan, Bruce F. Phillips, Gopalakrishnan Achamveetil (The Gateway: Springer Publishing Company Singapore, 2019), 545, [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/eksport-benih-lobster/Chapter%201%20of%20Lobster%20Book%20\(1\).pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/eksport-benih-lobster/Chapter%201%20of%20Lobster%20Book%20(1).pdf).

³⁰ Ibid.

Para pembudidaya laut Indonesia memilih untuk langsung menjual bibit hasil tangkapan dibandingkan harus melakukan pembudidayaan atau peternakan karena resiko yang rendah, jalur pendapatan yang cepat, dan pajak yang juga jauh lebih rendah.³¹ Oleh karena suplai alamnya yang melimpah, Indonesia berhasil mengumpulkan secara rata-rata lebih dari 600.000 ekor bibit lobster per tahun untuk periode 2008 hingga 2012 dengan nilai pasar yang cukup stabil dari IDR 2,500 hingga IDR 5,500 per ekor.³² Nilai pasar bibit lobster yang semakin meningkat akhirnya menjadi peluang terbukanya berbagai lapangan pekerjaan untuk masyarakat pesisir Indonesia.³³ Namun, pada periode 2013 sampai 2014, hasil penangkapan bibit lobster (puerulus) meningkat secara drastis mencapai 3.000.000 ekor per tahun yang berakibat pada meningkatnya juga permintaan akan bibit lobster dari negara-negara tetangga dan juga harga yang cukup fluktuatif dari IDR 5,500 hingga mencapai IDR 18,000 per ekor.³⁴



Grafik 1. Fluktuasi Harga Benih Lobster di Indonesia dalam Rupiah, periode 2009-2014

Sumber: *Spiny lobster aquaculture development in Indonesia, Vietnam and Australia*, by C.M. Jones

Dengan suplai bibit lobster yang melimpah, Indonesia berhasil menjalin hubungan diplomasi perdagangan dengan Vietnam yang memang sudah terkenal dengan teknologi budidaya lobsternya yang modern. Melalui kerjasama ekspor-impor benih lobster Indonesia-Vietnam, yang mana Indonesia berperan sebagai aktor yang mengumpulkan bibit-bibit lobster dalam jumlah yang besar untuk lalu diekspor ke Vietnam sebagai aktor yang berperan dalam pembudidayaan bibit-bibit tersebut menjadi lobster dewasa, Indonesia berhasil

³¹ Ibid, Clive M. Jones, Tuan Le Anh, and Bayu Priyambodo, "Lobster Aquaculture Development in Vietnam and Indonesia," in *Lobsters: Biology, Fisheries and Aquaculture*, ed. E. V. Radhakrishnan, Bruce F. Phillips, Gopalakrishnan Achamveetil, 542.

³² Australian Government, Australian Centre for International Agricultural Research, *Spiny lobster aquaculture development in Indonesia, Vietnam and Australia*, by Jones C.M. (Canberra: ACIAR Proceedings, 2015), 16, <https://www.aciar.gov.au/publication/technical-publications/spiny-lobster-aquaculture-development-indonesia-vietnam-and-australia>.

³³ Ibid, 114.

³⁴ Ibid, 17-18.

mengumpulkan pendapatan (*revenue*) sejumlah IDR 17.4 miliar dari penjualan dan ekspor bibit lobster di tahun 2013 sendiri.³⁵ Selain itu, hadirnya kebijakan ini juga membuat Indonesia menjadi negara pengeksport bibit lobster ke berbagai negara-negara tujuan ekspor di kawasan Asia Tenggara lainnya dan menyebabkan Vietnam sendiri akhirnya bergantung penuh pada ekspor bibit lobster dari Indonesia.³⁶

Memasuki era pemerintahan Jokowi, mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti melihat situasi kegiatan ekspor bibit lobster Indonesia sebagai keuntungan yang hanya bersifat sementara dan adanya resiko tinggi *over-farming* yang dapat berakibat pada instabilitas habitat dan keberlangsungan ekosistem laut.³⁷ Oleh karena itu, beliau kemudian mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN-KP) nomor 1 tahun 2015 yang melarang penangkapan lobster dalam kondisi bertelur dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN-KP) nomor 56 tahun 2016 yang melarang penangkapan lobster dalam kondisi bertelur dan berat di bawah 200 gram per ekor serta pelarangan penjualan benih lobster untuk dibudidayakan.^{38,39}

Hal ini berdampak pada perubahan tindakan Indonesia yang awalnya hanya berfokus pada penangkapan bibit lobster kini menjadi pembudidayaan bibit-bibit tersebut menjadi lobster dewasa untuk kemudian diperjualbelikan secara domestik dan melalui kegiatan ekspor. Perubahan tersebut akhirnya mengakibatkan peningkatan pendapatan ekspor lobster dewasa milik Indonesia sejumlah 14.85 juta dolar AS untuk tahun 2016, 17.32 juta dolar AS untuk tahun 2017, dan 28.45 juta dolar AS untuk tahun 2018 dibandingkan dengan ekspor Vietnam yang terus mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2016 sejumlah 6.77 juta dolar AS, lalu 6.12 juta dolar AS pada tahun 2017, dan terakhir 4.24 juta dolar di tahun 2018 akibat ketergantungannya pada ekspor pasokan bibit lobster dari Indonesia.⁴⁰

³⁵ Ibid.

³⁶ Erlania, I Nyoman Radiarta, and Joni Haryadi, "Status Pengelolaan Sumber Daya Benih Lobster untuk Mendukung Perikanan Budidaya: Studi Kasus Perairan Pulau Lombok," *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI)* Volume 8 no. 2 (November 2016): 89-90, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi/article/viewFile/1337/2661>.

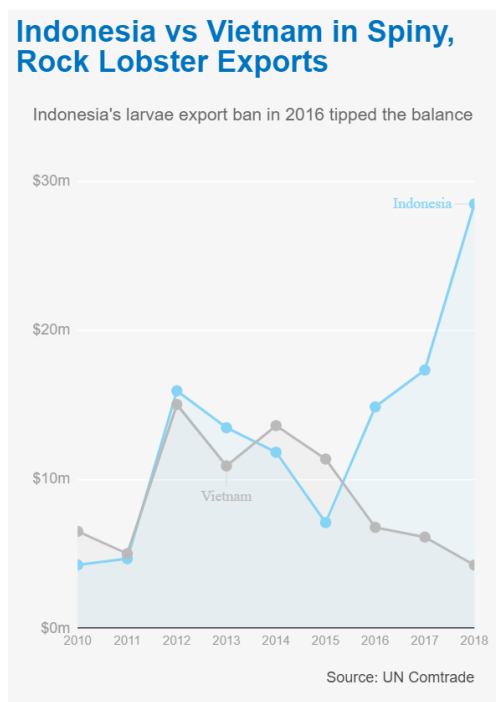
³⁷ Diana M., "Protecting Indonesia's Lobster Seeds is a Matter of National Interest," *Maritime Fairtrade*, March 24, 2021, <https://maritimefairtrade.org/protect-indonesia-lobster-national-interest/>.

³⁸ Government of Indonesia, Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 1/PERMEN-KP/2015, Susi Pudjiastuti (Jakarta: Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2015), 1-5, <http://bkipm.kkp.go.id/bkipmnew/public/files/regulasi/1-1-permen-kp-2015.pdf>.

³⁹ Government of Indonesia, Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 56/PERMEN-KP/2016, Susi Pudjiastuti (Jakarta: Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2016), 1-8, <https://www.regulasip.id/book/3721/read>.

⁴⁰ Tri Listiyarini, Ridho Syukra, Novy Lumanauw, "Win Some Lose Some: Jokowi Greenlights Export of Lobster Larvae," *Jakarta Globe*, December 17, 2019, <https://jakartaglobe.id/business/win-some-lose-some-jokowi-greenlights-export-of-lobster-larvae>.

Grafik 2. Pendapatan Hasil Ekspor Lobster Dewasa Indonesia dengan Vietnam, periode 2010-2018.



Sumber: "Win Some Lose Some: Jokowi Greenlights Export of Lobster Larvae," Jakarta Globe

B. Diplomasi Ekonomi

a. Identifikasi Aktivitas Diplomasi

Melihat dari faktor ekonomi semata, kerjasama Indonesia dengan Vietnam dianggap lebih merugikan Indonesia dibandingkan Vietnam. Ini karena berdasarkan logika ekonomi, akan lebih menguntungkan bagi Indonesia untuk membudidayakan lobster kemudian dijual di pasar internasional daripada membagi ataupun menjual pasokan bibit lobster ke luar negeri. Tetapi secara politik dan ekonomi internasional, keputusan untuk memulai kerjasama dengan Vietnam menawarkan manfaat alternatif. Di tingkat internasional, kerjasama Indonesia dan Vietnam membantu mempertahankan dan memperkuat relasi Indonesia-Vietnam, khususnya sebagai negara di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia bergerak berdasarkan situasi pasar internasional di mana bibit lobster dan produk lobster mengalami kenaikan harga dan permintaan, sementara Indonesia sekarang memiliki posisi sebagai salah satu penyedia bibit lobster terbesar. Hal ini akan dielaborasi dalam bagian analisis *strength, weakness, opportunities, and threats* (SWOT).

Sejauh ini, kerjasama antara Indonesia dan Vietnam telah mencapai adopsi kesepakatan dan belum mencapai ratifikasi. Kerjasama dimulai dengan kesadaran dari KKP di Indonesia dan kementerian ekuivalen di Vietnam, yaitu KKP dalam

pembahasan kerjasama Indonesia-Vietnam mendelegasikan Asosiasi Perkumpulan Pengusaha Lobster Indonesia (Pelobi) sebagai perwakilan Indonesia. Sementara itu, Vietnam diwakili oleh Vietnam Association of Seafood Exporters and Producers (VASEP) dalam pembahasan terkait.⁴¹ Proses negosiasi antara Pelobi dengan VASEP dilakukan secara bilateral, tanpa melalui forum internasional maupun organisasi ASEAN. Ini dikarenakan kerjasama terkait hanya melibatkan Indonesia dan Vietnam, sehingga forum di tingkat lebih tinggi tidak digunakan. Kesepakatan kemudian terwujud dalam penandatanganan MoU antara kedua perwakilan.⁴²

Proses diplomasi ini sempat mengalami stagnasi karena penangkapan Edhy Prabowo dan pergantian menteri KKP menjadi Sakti Wahyu Trenggono. Tetapi rencana kerjasama dengan Vietnam tetap menjadi salah satu agenda yang terus dibahas oleh KKP. Wacana kerjasama diteruskan oleh Trenggono dan Duta Besar Indonesia untuk Vietnam, Denny Abdi.⁴³ Berdasarkan perkembangan terbaru terkait rencana kerjasama ini dan dikarenakan perubahan dalam KKP, proses diplomasi dengan Vietnam akan diulang kembali setidaknya sampai pada tahap negosiasi.

b. Fungsi Diplomasi

1. Penyelarasan antara kepentingan perekonomian nasional dan arah kebijakan atau situasi internasional

Indonesia menyadari bahwa permintaan bibit lobster selalu meningkat dan pasar bibit lobster menjadi semakin kompetitif di tingkat internasional. Hal ini diutarakan oleh Edhy Prabowo, mantan Menteri KKP, yang menyatakan bahwa permintaan bibit lobster dan lobster dewasa di tingkat internasional memberikan keuntungan yang sangat besar bagi Indonesia. Bahkan ketika ekspor Indonesia baru dibuka kembali, pasar lobster di Asia langsung mengalami peningkatan signifikan.⁴⁴ Keputusan Indonesia untuk mengadakan kerjasama dengan Vietnam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dominasi Indonesia di pasar internasional.

2. Sarana pembangunan, pertahanan, dan peningkatan relasi

Duta Besar Indonesia untuk Vietnam menyatakan bahwa Indonesia merasa harus mempererat hubungannya dengan Vietnam sebagai buah dari ketertinggalan perekonomian Indonesia sejak tahun 2018-2019 khususnya dalam sektor perdagangan dan investasi asing.⁴⁵ Agresivitas perekonomian Vietnam yang tengah genca membangun relasi dengan berbagai poros dagang dunia --seperti Uni Eropa melalui perjanjian Euro-Vietnam *Free Trade*

⁴¹ Novita Intan, "Pengusaha Lobster RI-Vietnam Jalin Kerja Sama", [republika.co.id](https://www.republika.co.id/berita/qk08a4416/pengusaha-lobster-rivietnam-jalin-kerja-sama). (Republika.co.id, November 19, 2020), <https://www.republika.co.id/berita/qk08a4416/pengusaha-lobster-rivietnam-jalin-kerja-sama>

⁴² Ibid.

⁴³ Dewi Elvia Muthiariny, "Indonesia Explores Partnership with Vietnam in Fisheries Sector", en.tempo.co, (TEMPO English, February 4, 2021), <https://kemlu.go.id/hanoi/en/news/11147/indonesia-explores-partnership-with-vietnam-in-fisheries-sector>

⁴⁴ Redaksi, "Bahaya Ekspor Benih Lobster", *Forest Digest*, November 26, 2020, <https://www.forestdigest.com/detail/897/ekspor-benih-lobster-dihentikan>

⁴⁵ Rizki Akbar Hasan, "Strategi Dubes RI Kejar Persaingan Ekonomi Indonesia Dengan Vietnam," [liputan6.com](https://www.liputan6.com/global/read/4027443/strategi-dubes-ri-kejar-persaingan-ekonomi-indonesia-dengan-vietnam) (Liputan6, August 1, 2019), <https://www.liputan6.com/global/read/4027443/strategi-dubes-ri-kejar-persaingan-ekonomi-indonesia-dengan-vietnam>.

Agreement (EVFTA) dan aktor-aktor trans-pasifik melalui perjanjian TPP-11-- membuat Indonesia merasa perlu melakukan fortifikasi hubungan baik dengan negara tersebut.⁴⁶ Hanif Salim selaku Konsul Jenderal RI di Ho Chi Minh juga menyatakan bahwasannya salah satu upaya Indonesia untuk mengakselerasi perekonomian Indonesia (serta ‘meniru’ berbagai *best practices* yang dilakukan Vietnam) adalah melalui intensifikasi ekspor beberapa komoditas dalam negeri ke negara tersebut.⁴⁷ Harapannya, dengan terjalinnya hubungan baik Jakarta-Ho Chi Minh dapat menjadi katalis perekonomian kedua negara.⁴⁸

Relasi ini kemudian dilandasi oleh *mutual needs* antara **Indonesia dan Vietnam**. Di satu sisi, Vietnam bergantung kepada Indonesia karena fakta saintifik bahwa perairan negara tersebut tidak menjadi ekosistem yang ideal bagi lobster untuk berkembang biak. Kepala Pusat Riset Kelautan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, Riyanto Basuki, menyatakan bahwa lobster banyak hidup dan berkembang di habitat perairan yang lebih tropis dengan keadaan laut berkarang dan berpasir, yang mana kondisi seperti ini sangat banyak ditemukan di perairan Indonesia.⁴⁹ Selain itu, benih lobster yang didapat dari Indonesia ditangkap langsung di laut bebas, yang mana jenis benih seperti inilah yang tengah dicari oleh para petambak Vietnam.⁵⁰ *Demand* tinggi yang diakibatkan dari kondisi tersebut nampaknya sanggup dipenuhi Indonesia.⁵¹

Di saat yang sama, Indonesia membutuhkan informasi terkait metode yang tepat dalam pembudidayaan dan pemeliharaan lobster, khususnya dalam efisiensi proses *breeding* dan *fattening*.⁵² Harapannya, kerjasama dengan Vietnam dapat memungkinkan adanya proses *transfer of technology*, sehingga nelayan dan peternak lobster Indonesia dapat mengelola sumber daya tersebut dengan lebih efisien, serta menghasilkan lobster berkualitas tinggi.⁵³ Indonesia merasa adanya *mutual needs* ini perlu cepat dimanfaatkan karena satu faktor lainnya, yakni fakta bahwa mayoritas *supply* benih lobster Vietnam disediakan oleh Singapura, sehingga Indonesia merasa terdorong untuk menyaingi negara tersebut dalam memberikan pasokan benih lobster.⁵⁴ Adanya kebutuhan mutual dari kedua negara terkait bibit lobster mendorong kedua negara untuk menjalin relasi.

3. Sarana perwujudan kepentingan politik dan strategis negara.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Muhammad Idris, “Kenapa Vietnam Begitu Bergantung Benih Lobster Dari Indonesia?,” KOMPAS.com (Kompas.com, December 15, 2019), <https://money.kompas.com/read/2019/12/15/160000726/kenapa-vietnam-begitu-bergantung-benih-lobster-dari-indonesia>.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid, Muhammad Idris, “Kenapa Vietnam Begitu Bergantung Benih Lobster Dari Indonesia?”.

⁵⁴ Ibid.

Hubungan dagang antara Jakarta dan Ho Chi Minh juga dapat dilihat sebagai salah satu upaya **perbaikan *strategic partnership* antara kedua negara tersebut**. Hal ini terlihat dari hasil rapat kerja yang dilakukan oleh Duta Besar Vietnam untuk Indonesia Pham Vinh Quang dengan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo pada 17 Januari 2020. Dalam pertemuan tersebut, Edhy Prabowo dan Duta Besar Quang menyatakan akan menerapkan kebijakan untuk memperluas kegiatan impor dan ekspor dengan beberapa perusahaan Vietnam terkait pembudidayaan lobster demi mewujudkan kesepakatan antara Perdana Menteri Nguyen Xuan Phuc dan Presiden Joko Widodo tentang intensifikasi kerjasama perdagangan demi menaikkan nilai neraca perdagangan keduanya menjadi 10 miliar dolar AS per tahun 2020 yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan perdagangan bilateral di masa mendatang.⁵⁵ Hal ini juga dapat menjadi titik tolak salah satu *political objective* yang dimiliki Indonesia, yakni guna mempercepat penandatanganan berita acara kerja sama antara Kementerian Pertanian dan Pembangunan Pedesaan Vietnam dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI mengenai program kerja sama dalam lima tahun ke depan.⁵⁶

C. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT)

1. Strength

a. Menegaskan Posisi Indonesia dalam Berelasi dengan Vietnam

Jika Indonesia memberlakukan kembali ekspor benih lobster, maka hal tersebut dapat meningkatkan hubungan baik Indonesia dengan Vietnam dari segi diplomasi ekonomi.⁵⁷ Dengan kata lain, dua negara tersebut mendapatkan keuntungan yang cukup setimpal. Vietnam merupakan negara yang memiliki keahlian dan pengalaman lebih dalam berternak lobster dibandingkan dengan Indonesia. Di sisi lain, Indonesia yang tidak begitu berpengalaman dalam budidaya lobster menjadi negara ekspor benih lobster terbesar se-Asia dengan Vietnam sebagai mitra ekspor terbesarnya. Maka dari itu, dengan diberlakukan kembali ekspor benih lobster, hubungan dagang Indonesia – Vietnam dapat meningkatkan citra negara Indonesia.

b. Menghambat Kanal Penyelundupan Ekspor Lobster

Dengan pengadaan kerjasama, Indonesia secara otomatis menjadi pihak yang menyuplai secara langsung bibit lobster ke Vietnam. Hal ini membantu dalam mencegah penyelundupan atau penjualan bibit lobster ilegal ke Vietnam, karena keran pengiriman kemudian dikendalikan secara langsung di bawah pengawasan Indonesia. Ini terkait dengan salah satu kekhawatiran Indonesia mengenai penyelundupan bibit yang masih terjadi meskipun sudah dilarang. Penyelundupan ini telah merugikan Indonesia karena penyelundup memasok

⁵⁵ “Vietnam, Indonesia Agree to Boost Marine, Fishery Cooperation,” Vietnam+ (VietnamPlus, January 17, 2020), <https://en.vietnamplus.vn/vietnam-indonesia-agree-to-boost-marine-fishery-cooperation/167497.vnp>.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Clive M. Jones, Tuan Le Anh dan Bayu Priyambodo, “Lobster Aquaculture Development in Vietnam and Indonesia”, in *Springer Nature Singapore Pte Ltd.*, (2019) https://doi.org/10.1007/978-981-32-9094-5_12

benih lobster ke Singapura serta Vietnam dengan harga per ekor benih nya sekitar \$USD 12 atau setara dengan Rp. 15.000,-. Ditambah lagi, Plt. Dirjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) KKP, Antam Novambar dalam konferensi pers memandang bahwa Vietnam memiliki peran besar dalam penyelundupan lobster ini karena hasil penangkapan ilegal banyak dikirim ke Vietnam.⁵⁸ Para penyelundup memanfaatkan nelayan lokal dengan menjual harga yang menurut mereka sudah besar. Antam menambahkan bahwa yang mereka (nelayan) kumpulkan ke Vietnam kebanyakan merupakan benih lobster. Sebagai tambahan, terdapat beberapa pelanggaran penyelundupan periode 23 Desember 2020 sampai dengan 14 April 2021, dimana 18 kasusnya di dominasi oleh kasus penyelundupan komoditas benih lobster, dengan total jumlah sekitar 1,39 juta benih.⁵⁹ Melihat ramainya kasus penyelundupan ini, dengan adanya pemberlakuan kerjasama legal dengan Vietnam penyelundupan ekspor dapat dicegah dan dibatasi. Selain itu, Indonesia juga akan mendapatkan keuntungan lebih banyak sebagai pihak pengeksport langsung; hubungan dagang yang semakin kuat dengan Vietnam juga dihitung sebagai bagian dari keuntungan tersebut.

2. Weaknesses

a. Eksploitasi Benih Lobster dan Kerusakan Sumber Daya Maritim

Kekuatan ekonomi Indonesia yang berperan sebagai *leverage* dalam pelaksanaan diplomasi ini adalah melimpahnya suplai SDA bibit lobster. Melimpahnya suplai puerulus secara alami di Indonesia memang membawa berbagai keuntungan besar dari sisi perekonomian maupun reputasi Indonesia di pasar internasional. Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti dengan tegas mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN-KP) nomor 1 tahun 2015 dan lalu diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN-KP) nomor 56 tahun 2016 dengan alasan bahwa ekspor benih lobster hanya akan membawa keuntungan sementara dan adanya resiko tinggi akan terjadinya over-farming yang dapat berakibat pada instabilitas habitat dan ekosistem laut.⁶⁰

Lobster sebagai komoditas laut dengan nilai ekonomi yang tinggi disebabkan oleh sebagian besar suplainya yang mengandalkan penangkapan benih liar.⁶¹ Meskipun selama ini sumber daya puerulus di Indonesia sangat melimpah, sebuah penelitian dari Kementerian Kelautan dan Perikanan menemukan bahwa tingkat kelangsungan hidup benih lobster di laut Indonesia sangatlah rendah yaitu di bawah 0,1%.⁶² Hal ini berarti bahwa dari rasio 10.000 ekor benih, hanya terdapat satu benih yang bisa bertahan hidup.⁶³ Oleh karena itu, para ahli sepakat dan

⁵⁸ Andira Libriyanty, "Ekspor Benih Lobster Dilarang, KKP: Modus Penyelundupan Luar Biasa", *Liputan 6*, April 15, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4533119/ekspor-benih-lobster-dilarang-kkp-modus-penyelundupan-luar-biasa>

⁵⁹ Muhammad Idris, "Ekspor Benih Lobster Resmi Dilarang", *Kompas*, April 16, 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/04/16/000300726/ekspor-benih-lobster-resmi-dilarang?page=all>

⁶⁰ Ibid., Diana M., "Protecting Indonesia's Lobster Seeds is a Matter of National Interest."

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

percaya bahwa ekspor lobster yang berlebihan akan memicu terjadinya *over-farming* dan mengakibatkan kelangkaan serta instabilitas spesies.⁶⁴

Aturan tersebut memicu polemik antara kepentingan ekonomi dan lingkungan, karena akan mendorong maraknya praktik eksploitasi. Kritik dari pemerhati lingkungan alam adalah terkait spesies lobster yang memiliki habitat di terumbu karang akan terancam keberadaannya dengan eksploitasi yang berlebihan, sehingga secara paralel dapat mengancam kehidupan terumbu karang. Tanpa adanya terumbu karang, maka keragaman hayati laut Indonesia terancam punah. Dengan adanya eksploitasi lobster serta hewan laut secara berlebihan dengan skala ekonomi massif, terumbu karang Indonesia mendapat dua tekanan, secara langsung dari alam dan secara tidak langsung dari eksploitasi laut dan perikanan.

Kebijakan ini pun dianggap hanya menguntungkan dalam jangka pendek, dimana akan rawan dan menyimpang jika tidak diikuti dengan pengawasan yang ketat. Tenaga Ahli Individual Bidang Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Suhana memandang bahwa langkah pemerintah untuk memberlakukan ekspor kembali menjadi kontraproduktif, baik secara ekonomi atau ekologis. Dengan kata lain, menurutnya, lebih banyak kerugian dibandingkan keuntungan yang ditawarkan jika ekspor benih lobster diberlakukan kembali. Sebagai tambahan, kebijakan ini hanya akan menguntungkan budidaya lobster negara tujuan, salah satunya adalah Vietnam.⁶⁵ Peralpnya, berdasarkan data dari Food Agriculture Organization (FAO), Vietnam menjadi negara peringkat pertama produsen lobster budidaya terbesar di dunia, disusul dengan Indonesia. Menteri Suhana khawatir, jika ekspor kembali diberlakukan, mala budidaya lobster dalam negeri tidak akan dapat berkembang dengan baik karena kalah saing dengan produk yang sama dari Vietnam.

b. Inkonsistensi Kebijakan Luar Negeri Indonesia

Kelemahan terbesar dari sisi domestik Indonesia terkait perumusan kebijakan adalah inkonsistensi kebijakan dalam pemerintahan. Kegiatan ekspor lobster diperbolehkan sebelum Susi Pudjiastuti mengeluarkan larangan ekspor pada tahun 2015, tetapi kemudian larangan ini dicabut pada tahun 2020 oleh mantan menteri KKP Edhy Prabowo. Susi Pudjiastuti mengatakan bahwa mengatakan jika ekspor lobster diberlakukan kembali, hal tersebut dikhawatirkan akan merusak biota laut dan kemungkinan terjadinya eksploitasi benih lobster oleh negara lain.⁶⁶ Perubahan sikap terhadap ekspor lobster ini terjadi di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, di mana seharusnya semua kebijakan dilandaskan pada visi misi dan target yang sama. Akibat dari perubahan kebijakan ini, pemasukan Vietnam sempat mengalami penurunan secara signifikan terhitung sejak tahun 2016.⁶⁷

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Taufiq Hidayatullah, "Ekspor Benih Lobster Rugikan Negara dan Nelayan", *Lokadata*, July 8, 2020, <https://lokadata.id/artikel/ekspor-benih-lobster-rugikan-negara-dan-nelayan>

⁶⁷ Ibid. Tri Listiyarini, Ridho Syukra, Novy Lumanauw, "Win Some Lose Some: Jokowi Greenlights Export of Lobster Larvae".

Terjadinya perubahan kebijakan secara drastis hanya dalam jangka waktu lima tahun mengindikasikan bahwa perubahan serupa sangat mungkin terjadi bahkan ketika Indonesia dan Vietnam sudah bersepakat untuk bekerja sama. Potensi perubahan menjadi peringatan bagi Vietnam bahwa penjalinan kerjasama dengan Indonesia harus dilakukan dengan hati-hati. Di saat yang sama, perubahan ini juga menjadi kelemahan bagi Indonesia karena menjadi indikasi bahwa Indonesia belum maksimal dalam merencanakan kerjasama jangka panjang. Apabila perubahan kebijakan serupa terjadi kembali, khususnya mengenai pengiriman atau ekspor bibit lobster, sangat mungkin bahwa kerjasama Indonesia dengan Vietnam akan terganggu.

3. Opportunities

a. Popularitas dan Permintaan Tinggi Lobster di Pasar Internasional

Ketertarikan pembudidayaan lobster untuk memenuhi permintaan memang terus meningkat namun hanya dalam skala kecil akibat kendala dari faktor-faktor biologis. Sementara permintaan pasar domestik maupun internasional akan konsumsi lobster terus meningkat, pasokan lobster dari sumber perikanan sebagian besar statis atau bahkan mengalami penurunan untuk seluruh spesies komersial lobster di seluruh dunia.⁶⁸ Melihat kerjasama Indonesia dengan Vietnam dalam kegiatan ekspor-impor bibit lobster, negara Indonesia sendiri dapat memperoleh beberapa peluang apabila diplomasi ini terus berlanjut. Indonesia diketahui memiliki suplai puerulus atau bibit lobster yang sangat melimpah berdasarkan sumber daya alam yang signifikan dari tempat pengendapan bibit-bibit tersebut.⁶⁹ Di sepanjang 1.500 km garis pantai selatan bagian barat Jawa mencapai bagian timur dari Sumbawa, hasil tangkapan puerulus per tahun di Indonesia berpotensi mencapai 103.5 juta ekor per tahun dan jika dilakukan pada tingkat yang berkelanjutan, maka sumber daya bibit lobster di Indonesia dapat menghasilkan 20 kali lebih besar jumlah penghasilan bibit lobster dari Vietnam sendiri.⁷⁰ Dengan pencapaian ini, Indonesia sendiri memiliki potensi yang sangat tinggi untuk menjadi pengeksportir utama bibit lobster terbesar untuk seluruh kawasan Asia Pasifik yang dapat membawa keuntungan yang melimpah bagi Indonesia. Tidak hanya dari pendapatan (*revenue*), tetapi sangat memungkinkan bagi Indonesia untuk juga memegang kontrol harga dari bibit-bibit lobster di pasar internasional. Pencapaian ini dapat menarik perhatian dari para investor asing untuk menaruh modal dan berinvestasi serta menjadi akomodasi atau sarana untuk membangun hubungan diplomasi yang baik dalam kegiatan perekonomian ekspor dengan negara-negara lain di luar kawasan Asia Pasifik.

⁶⁸ Ibid., Clive M. Jones, Tuan Le Anh, and Bayu Priyambodo, "Lobster Aquaculture Development in Vietnam and Indonesia," 542.

⁶⁹ Australian Government, Australian Centre for International Agricultural Research, Research for development of lobster growout technology in Indonesia Final Report, by C.M. Jones (Canberra: ACIAR Proceedings, 2020), 25, <https://www.aciar.gov.au/publication/research-development-lobster-growout-technology-indonesia-final-report>.

⁷⁰ Ibid.

b. Fortifikasi Relasi Indonesia dan Vietnam

Sejarah diplomasi Indonesia dan Vietnam menjadi salah satu pendukung suksesnya kegiatan diplomasi ekonomi. Indonesia dan Vietnam posisi sebagai aktor besar di kawasan Asia Tenggara. Kedua negara juga sudah menjadi relasi diplomasi sejak tahun 1955, bahkan 12 tahun sebelum ASEAN resmi dibentuk. Indonesia dan Vietnam juga pernah menjalin relasi melalui berbagai platform dan skala, mulai dari tingkatan bilateral dan regional di ASEAN, hingga kerja multisektoral.⁷¹ Sejarah yang sangat lama menjadi bukti kuat akan besarnya komitmen kedua negara dan, secara konsekuensial, keinginan untuk mempertahankan relasi yang sama.

4. Threats

a. Pelanggaran sehubungan dengan Kegiatan Ekspor Lobster

Pelanggaran ini berhubungan dengan kegiatan pemancingan ikan yang tergolong dalam kategori *Illegal, Unreported, Unregulated (IUU) Fishing*. Kegiatan ini sering dilakukan oleh negara yang berbatasan atau berdekatan teritori kelautannya dengan Indonesia, salah satunya adalah Vietnam. Pelanggaran kedaulatan wilayah teritorial Indonesia di perairan Natuna melalui kegiatan IUU dilakukan oleh mayoritas kapal-kapal asing dari Vietnam.⁷² Apabila pemerintah Vietnam tidak tegas dalam menindaklanjuti ataupun menertibkan kegiatan IUU yang dilakukan oleh warganya, hal ini dapat dilihat sebagai kelemahan dalam komitmen Vietnam untuk menghormati kerjasamanya dengan Indonesia. Meskipun pelanggaran ini tidak otomatis membatalkan kerjasama karena tidak dilakukan di bawah otoritas pemerintah Vietnam, pelanggaran ini tetap bisa mengindikasikan bagi Indonesia bahwa Vietnam belum bisa menghormati kesepakatannya dengan Indonesia secara optimal.

b. Konflik di Kawasan ASEAN

Penjalinan kerjasama antara Indonesia dengan Vietnam berpotensi terganggu karena pengaruh luar berupa konflik di kawasan Asia Tenggara, salah satunya karena konflik Laut Tiongkok Selatan antara Tiongkok dengan sebagian negara anggota ASEAN.⁷³ Konflik ini berpengaruh kepada Indonesia dan Vietnam karena pusat dari konflik ini adalah teritori laut yang diklaim oleh Tiongkok, namun sebenarnya menurut hukum internasional juga merupakan bagian dari Indonesia dan Vietnam. Sementara itu, belum ada perkembangan yang signifikan untuk menyelesaikan permasalahan ini di tingkat kawasan dan persetujuan tetap berlangsung Apabila di masa yang akan datang persetujuan ini memanas hingga meletus menjadi konflik nyata dan hubungan Indonesia-

⁷¹ Ibid., "The 65th Anniversary of the Diplomatic Relations of Indonesia and Vietnam," *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*.

⁷² Donny Iqbal and M. Ambari, "Vietnam, Negara Dominan Pelaku IUUF di Laut Indonesia - Dominasi Vietnam," *Mongabay*, February 28, 2019, <https://www.mongabay.co.id/2019/02/28/vietnam-negara-dominan-pelaku-iuuf-di-laut-indonesia/>.

⁷³ Emir Yanwardhana, "Lanjutkan Susi, 10 Kapal Vietnam Pencuri Ikan Ditenggelamkan," *CNBC Indonesia*, March 31, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210331163916-4-234426/lanjutkan-susi-10-kapal-vietnam-pencuri-ikan-ditenggelamkan>.

Vietnam memburuk, maka diplomasi ini kemungkinan besar akan gagal dan menutup peluang bagi Indonesia untuk membuka pasar di lingkup internasional.

Kesimpulan

Rencana kerjasama Indonesia dengan Vietnam terkait SDA bibit lobster tergolong sebagai kegiatan diplomasi ekonomi karena terdapat upaya negosiasi dari kedua pihak, . Kegiatan diplomasi ini bertujuan untuk meningkatkan relasi Indonesia dengan Vietnam, dengan fungsi spesifik untuk menyelaraskan kepentingan nasional Indonesia di pasar internasional, sarana membangun dan mempertahankan relasi dengan Vietnam, sekaligus pemenuhan kepentingan politik Indonesia yang salah satunya adalah perdagangan bilateral dan perluasan kerjasama dengan Vietnam. Meskipun diplomasi ini ditujukan untuk peningkatan relasi dengan Vietnam, memperkuat posisi Indonesia dalam relasi tersebut, dan membawa manfaat bagi Indonesia dari keuntungan di pasar internasional, tetapi ancaman yang muncul dalam kegiatan diplomasi juga perlu dipertimbangkan. Ancaman ini berasal dari sisi domestik maupun sisi internasional, yaitu terkait kerusakan SDA maritim, inkonsistensi kebijakan luar negeri Indonesia yang bisa berdampak pada kerjasama, pelanggaran-pelanggaran IUU *Fishing* yang banyak dilakukan dari Vietnam, dan konflik di Kawasan ASEAN yang bisa menghambat berkembangnya diplomasi. Oleh karena banyaknya ancaman yang muncul dari kegiatan diplomasi ini, aktivitas diplomasi ini dapat dikatakan membawa lebih banyak ancaman daripada manfaat signifikan bagi Indonesia.

Referensi

- Devira P. (2020, November 6). 9 Pernyataan Menteri KKP Edhy Prabowo Ngoto Buka Izin Ekspor Benih Lobster Retrieved July 4, 2021, from <https://www.liputan6.com/news/read/4417636/9-pernyataan-menteri-kkp-edhy-prabowo-ngotot-buka-izin-ekspor-benih-lobster>
- Embassy of The Republic of Indonesia in Hanoi, the Socialist Republic of Vietnam. (2019, May 1). *Business Forum: Indonesia – Vietnam Potentials in Coal Trading*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Retrieved July 3, 2021, from <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/1058/business-forum-indonesia-vietnam-potentials-in-coal-trading>.
- Embassy of The Republic of Indonesia in Hanoi, the Socialist Republic of Vietnam. (2020, December 30). *The 65th Anniversary of the Diplomatic Relations of Indonesia and Vietnam*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Retrieved June 25, 2021, from <https://kemlu.go.id/hanoi/en/news/10346/the-65th-anniversary-of-the-diplomatic-relations-of-indonesia-and-vietnam>.
- Erlania, E., Radiarta, I. N., & Haryadi, J. (2017). STATUS PENGELOLAAN SUMBERDAYA BENIH LOBSTER UNTUK MENDUKUNG PERIKANAN BUDIDAYA: STUDI KASUS PERAIRAN PULAU LOMBOK. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(2), 85–96. <https://doi.org/10.15578/jkpi.8.2.2016.85-96>.
- Fika N. U. (2021, July 23). Susi Pudjiastuti soal Ekspor Benih Lobster: Kita saja, Kenapa Mesti Menghidupi Vietnam?. Retrieved July 4, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2020/07/23/161735626/susi-pudjiastuti-soal-ekspor-benih-lobster-kita-pakai-akal-sehat-saja-kenapa?page=all>

- Hasan, R. (2019, August 01). Strategi Dubes RI Kejar Persaingan Ekonomi Indonesia dengan Vietnam. Retrieved July 3, 2021, from <https://www.liputan6.com/global/read/4027443/strategi-dubes-ri-kejar-persaingan-ekonomi-indonesia-dengan-vietnam>.
- Hidayatullah, T. (2020, July 8). Ekspor Benih Lobster Rugikan Negara dan Nelayan Retrieved June 26, 2021, from 2020, <https://lokadata.id/artikel/ekspor-benih-lobster-rugikan-negara-dan-nelayan>
- Idris, M. (2021, April 16) Ekspor Benih Lobster Resmi Dilarang. Retrieved June 26, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2021/04/16/000300726/ekspor-benih-lobster-resmi-dilarang?page=all>
- Idris, M. (2019, December 15). Kenapa Vietnam Begitu Bergantung Benih Lobster dari Indonesia? Retrieved July 3, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2019/12/15/160000726/kenapa-vietnam-begitu-bergantung-benih-lobster-dari-indonesia>.
- Idris, M. (2019, December 12). Menengok Kembali Perjalanan Susi Larang Ekspor Benih Lobster Retrieved June 26, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2019/12/15/183000426/menengok-kembali-perjalanan-susi-larang-ekspor-benih-lobster?page=all>
- Intan, N. (2020, November 19) Pengusaha Lobster RI-Vietnam Jalin Kerja Sama republika.co.id. Retrieved July 4, 2021, from <https://www.republika.co.id/berita/qk08a4416/pengusaha-lobster-rivietnam-jalin-kerja-sama>
- Iqbal, D., and Ambari, M. (2019, February 28). Vietnam, Negara Dominan Pelaku IUUF di Laut Indonesia. *Mongabay*. Retrieved June 27, 2021, from <https://www.mongabay.co.id/2019/02/28/vietnam-negara-dominan-pelaku-iuuf-di-laut-indonesia/>.
- Jones, C. M. (2015, November). *Spiny lobster aquaculture development in Indonesia, Vietnam and Australia* (Australian Government and Australian Centre for International Agricultural Research, Eds.; No. 978-1-925133-91-2). ACIAR Proceedings. <https://www.aciar.gov.au/publication/technical-publications/spiny-lobster-aquaculture-development-indonesia-vietnam-and-australia>.
- Jones, C. M. (2020, September). *Research for development of lobster growout technology in Indonesia Final Report* (Australian Government and Australian Centre for International Agricultural Research, Eds.; FIS/2014/059). ACIAR Proceedings. <https://www.aciar.gov.au/publication/research-development-lobster-growout-technology-indonesia-final-report>.
- Jones, C. M., Anh, T. L., & Priyambodo, B. (2019). Lobster Aquaculture Development in Vietnam and Indonesia [E-book]. In E. V. Radhakrishnan, B. F. Phillips, & G. Achamveetil (Eds.), *Lobsters: Biology, Fisheries and Aquaculture* (1st ed. 2019 ed., pp. 541-570). Springer Publishing. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/eksport-benih-lobster/Chapter%2012%20of%20Lobster%20Book%20\(1\).pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/eksport-benih-lobster/Chapter%2012%20of%20Lobster%20Book%20(1).pdf).
- Libriyanty, A (2021, April 15). Ekspor Benih Lobster Dilarang, KKP: Modus Penyelundupan Luar Biasa Retrieved June 26, 2021, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4533119/ekspor-benih-lobster-dilarang-kkp-modus-penyelundupan-luar-biasa>

- Lidya J. S. (2020, November 26). 4 Bulan, Edhy Prabowo Loloskan Ekspor Benih Lobster Rp 1 T Retrieved July 4, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201126200217-4-205013/4-bulan-edhy-prabowo-loloskan-ekspor-benih-lobster-rp-1-t>
- Listiyarini, T., Syukra, R., & Lumanauw, N. (2019, December 17). Win Some Lose Some: Jokowi Greenlights Export of Lobster Larvae. *Jakarta Globe*. Retrieved June 27, 2021, from <https://jakartaglobe.id/business/win-some-lose-some-jokowi-greenlights-export-of-lobster-larvae>.
- M., Diana. (2021, April 12). Protecting Indonesia's Lobster seeds is a Matter of National Interest. *Maritime Fairtrade*. Retrieved June 26, 2021, from <https://maritimefairtrade.org/protect-indonesia-lobster-national-interest/>.
- Muthiariny, Dewi E., (2021, February, 4), Indonesia Explores Partnership with Vietnam in Fisheries Sector, *TEMPO.CO English*, Retrieved July 4, 2021, from <https://kemlu.go.id/hanoi/en/news/11147/indonesia-explores-partnership-with-vietnam-in-fisheries-sector>
- Pudjiastuti, Susi. (2015, January). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 1/PERMEN-KP/2015* (Government of Indonesia and Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Eds.). Ministry of Marine Affairs and Fisheries. <http://bkipm.kkp.go.id/bkipmnew/public/files/regulasi/1-1-permen-kp-2015.pdf>.
- Pudjiastuti, Susi. (2016, December). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 56/PERMEN-KP/2016* (Government of Indonesia and Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Eds.). Ministry of Marine Affairs and Fisheries. <https://www.regulasip.id/book/3721/read>.
- Redaksi (2020, November 26). Bahaya Ekspor Benih Lobster Retrieved June 26, 2021 from <https://www.forestdigest.com/detail/897/ekspor-benih-lobster-dihentikan>
- Sherlita, W. (2011, September 14). Indonesia, Vietnam Sepakati Aturan Investasi dan Kerjasama Maritim. *VOA Indonesia*. Retrieved July 3, 2021, from <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-vietnam-sepakati-aturan-investasi-dan-kerjasama-maritim-129826683/98189.html>.
- Sihite, E., & Nugraheni, M. (2015, June 25). Ditemui Menlu Vietnam, Jokowi Bicarakan Peningkatan Volume Perdagangan. *Berita Satu*. Retrieved July 3, 2021, from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/285672/ditemui-menlu-vietnam-jokowi-bicarakan-peningkatan-volume-perdagangan>.
- (2020, January 17). Vietnam, Indonesia agree to boost marine, fishery cooperation. (VietnamPlus). Retrieved July 03, 2021, from <https://en.vietnamplus.vn/vietnam-indonesia-agree-to-boost-marine-fishery-cooperation/167497.vnp>.
- Woolcock, S., & Bayne, N. (2013). Economic Diplomacy. Oxford Handbooks Online. doi:10.1093/oxfordhb/9780199588862.013.0022.
- Yanwardhana, E. (2021, March 31). Lanjutkan Susi, 10 Kapal Vietnam Pencuri Ikan Ditenggelamkan. *CNBC Indonesia*. Retrieved June 27, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210331163916-4-234426/lanjutkan-susi-10-kapal-vietnam-pencuri-ikan-ditenggelamkan>.